

AREN/ENAU(*Arenga Pinata*) PENYELAMAT LINGKUNGAN dan EKONOMI PEDESAAN

Oleh : Usep Witarsa (Penyuluh Kehutanan Prov. Banten)

Aren adalah tanaman serba guna yang dapat dimanfaatkan hampir seluruh bagian tanaman, terbukti bahwa tempo dulu bahan ijuk sangat bermanfaat untuk bahan atap dan tali tambang dan sapu ijuk untuk membersihkan rumah rumah. Sedangkan daunnya sebagai bahan baku lidi untuk sapu lidi, bagian pucuk sebagai bahan untuk merokok. Produk utama dari aren adalah air nira sebagai bahan baku gula merah dan batang bagian dalam sebagai bahan baku sagu atau tepung aren serta buah untuk bahan kolangkaling. Oleh karena itu aren dapat dijadikan salah satu komodity yang dapat mendorong peningkatan pendapatan masyarakat. Dalam upaya pelestarian lingkungan pohon aren sangat baik untuk menyimpan air dalam tanah sehingga tanaman aren dapat dikatagorikan sebagai penyelamat lingkungan khususnya dalam penyediaan air.

Kebun Aren KTH Karya Bakti,
Desa Ujungtebu, Kec Ciomas, Kab
Serang - Banten



Masyarakat pada umumnya, sudah sejak lama mengenal pohon aren sebagai pohon yang dapat menghasilkan bahan-bahan untuk industri kerajinan. Hampir semua bagian atau produk tanaman ini dapat dimanfaatkan dan memiliki nilai ekonomi. Akan tetapi, tanaman ini kurang mendapat perhatian untuk dikembangkan atau dibudidayakan secara sungguh-sungguh oleh berbagai pihak.

Selama ini pemenuhan akan permintaan bahan baku industri yang berasal dari bagian-bagian pohon aren, masih dilayani dengan mengendalikan tanaman aren yang tumbuh liar (tidak

ditanam orang) mengandalkan musang. Bagian-bagian fisik pohon aren yang dimanfaatkan, misalnya akar (untuk obat tradisional), batang (untuk berbagai peralatan), Ijuk (untuk keperluan bangunan), daun (khususnya daun muda untuk pembungkus dan merokok). Demikian pula hasil produksinya seperti buah dan nira dapat dimanfaatkan sebagai bahan makanan dan minuman.



Panen Air Nira Bahan baku Gula Merah, di produksi KTH Sinar Lestari, Desa Cibaliung, Kec. Cibaliung, Kab. Panseglang - Banten

Permintaan produk-produk yang dihasilkan dari tanaman ini akan selalu meningkat sejalan dengan perkembangan pembangunan yang ada. Oleh karena itu penanaman atau pembudidayaan tanaman aren mempunyai harapan atau prospek yang baik dimasa datang. Hal ini dapat dilihat dari meningkatnya animo masyarakat terhadap pangan organik, sehingga gula merah/gula semut yang berasal nira aren menjadi pilihan sebagai pembuat rasa manis bahan makanan

Usaha pengembangan atau pembudidayaan tanaman aren di Indonesia sangat memungkinkan, karena Indonesia sebagai negara agraris dengan agroklimat yang sesuai dengan tanaman Aren, serta masih luasnya lahan-lahan tidak produktif, yang pemanfaatannya belum optimal, menjadi potensi peluang pemanfaatan optimalisasi lahan, juga dapat memenuhi kebutuhan konsumsi di dalam negeri atas produk-produk yang berasal dari tanaman aren, sekaligus meningkatkan pendapatan petani dari usaha tani tanaman aren dan dapat pula ikut melestarikan sumber daya alam serta lingkungan hidup.

Di provinsi Banten tanaman aren tumbuh baik di daerah Banten selatan khususnya di kabupaten Paneglang, Lebak dan Serang. Kondisi ini sangat mendukung untuk upaya konservasi air, karena akar dari tanaman aren sangat bagus untuk menyimpan air dan menahan erosi. karena

daerah tersebut merupakan daerah perbukitan dan lembah, sehingga dapat tumbuh dengan subur. Disamping itu ketiga daerah tersebut merupakan pegunungan yang berfungsi sebagai reservoir penyediaan air daerah hilir, yaitu daerah Cilegon, kota Serang, Tangerang dan Jakarta.

Tanaman aren sesungguhnya tidak membutuhkan kondisi tanah yang khusus (Hatta-Sunanto, 1982) sehingga dapat tumbuh pada tanah-tanah liat, berlumur dan berpasir, tetapi aren tidak tahan pada tanah yang kadar asamnya tinggi (pH tanah terlalu asam). Aren dapat tumbuh pada ketinggian 9 – 1.400 meter di atas permukaan laut. Namun yang paling baik pertumbuhannya pada ketinggian 500 – 800 meter di atas permukaan laut dengan curah hujan lebih dari 1.200 mm setahun atau pada iklim sedang dan basah menurut Schmidt dan Ferguson. Pohon aren dapat dimanfaatkan, baik berfungsi sebagai konservasi, maupun fungsi produksi yang menghasilkan berbagai komoditi yang mempunyai nilai ekonomi. Seperti halnya dapat berfungsi sebagai :

a. Fungsi Konservasi

Pohon aren dengan perakaran yang dangkal dan melebar akan sangat bermanfaat untuk mencegah terjadinya erosi tanah dan menyimpan air. Demikian pula dengan daun yang cukup lebat dan batang yang tertutup dengan lapisan ijuk, akan sangat efektif untuk menahan turunnya air hujan yang langsung ke permukaan tanah. Disamping itu pohon aren yang dapat tumbuh baik pada tebing-tebing, akan sangat baik sebagai pohon pencegah longsor.

b. Fungsi Produksi

Fungsi produksi dari pohon aren dapat diperoleh mulai dari akar, batang, daun, bunga dan buah. Di Jawa akar aren digunakan untuk berbagai Obat Tradisional (Heyne, 1927; Dongen, 1913 dalam Burkil 1935). Akar segar dapat menghasilkan arak yang dapat digunakan sebagai obat sembelit, obat disentri dan obat penyakit paru-paru.



Produksi buah Aren, Bahan Baku pembuatan "KOLANG-KALING", di produksi oleh KTH Tunas Mekar Desa Cisitu, Kec. Ciomas, Kab.. Serang- Banten

Batang yang keras digunakan sebagai bahan pembuat alat-alat rumah tangga dan ada pula yang digunakan sebagai bahan bangunan. Batang bagian dalam dapat menghasilkan sagu sebagai sumber karbohidrat yang dipakai sebagai bahan baku dalam pembuatan roti, soun, mie dan campuran pembuatan lem (Miller, 1964). Sedangkan ujung batang yang masih muda (umbut) yang rasanya manis dapat digunakan sebagai sayur mayur (Burkil, 1935).

Daun muda, tulang daun dan pelapah daunnya, juga dapat dimanfaatkan untuk pembungkus rokok, sapu lidi dan tutup botol sebagai pengganti gabus. Tangkai bunga bila dipotong akan menghasilkan cairan berupa nira yang mengandung zat gula dan dapat diolah menjadi gula aren atau tuak (Steenis et.al., 1975). Buahnya dapat diolah menjadi bahan makanan seperti kolang-kaling yang banyak digunakan untuk campuran es. Kolak atau dapat juga dibuat manisan kolang-kaling.



Produksi Gula Jahe "ARENIA" diproduksi oleh KTH Mekarsari, Desa Pasagrahan Kec. Munjul Kab. Pandeglang- Banten

Khasiat pohon aren untuk perawatan kecantikan dan kesehatan

Kita mungkin sering terlupa dengan keberadaan berjuta tumbuhan tropis sebagai aset yang dapat dimanfaatkan untuk hajat hidup manusia. Salah satunya ialah kemanfaatan pohon aren dalam menjaga kesehatan dan perawatan kulit. Nira aren dapat dijadikan bahan obat-obatan tradisional, misalnya untuk haid yang tidak teratur, sembelit, sariawan, radang paru-paru, disentri, kepala pusing, dan untuk memulihkan keletihan. Gula aren (palm sugar) juga berkhasiat untuk menghambat penyerapan kolesterol oleh tubuh karena memiliki kandungan kalori dan serat yang tinggi, sehingga baik untuk pencernaan. Berdasarkan penelitian, cuka dari tuak aren juga biasa dijadikan bahan ramuan biopestisida pembasmi serangga hama di huma/ladang (Iskandar dan Iskandar: 2005). Selain itu, akar muda pohon aren biasa digunakan untuk obat kencing batu ginjal, dan akar tuanya untuk bahan obat sakit gigi.



Produksi Gula semut
"HARIANG" KTH Mandala
Desa Hariang, Kec,
Sobang, Kab. Lebak -
Banten

Dengan melihat kepada tradisi perawatan masa lampau tidak ada salahnya, kalau banyak manfaat yang bisa didapat, kadang cuaca sering tak bersahabat dengan kulit dan ketahanan tubuh kita merupakan salah satu faktor yang patut kita antisipasi meskipun dengan cara dan bahan tradisional yang terlihat sederhana. Tangkai daun atau pelepah aren yang dibakar (sarering kawung) biasa digunakan untuk bahan kosmetik tradisional, yaitu untuk menghaluskan kulit, menghilangkan jerawat, mengobati penyakit cacar, dan luka bakar. Hasil pembakaran pelepah aren berupa abu berwarna keputih-putihan itulah yang dinamakan sarering kawung. Biasa digunakan sebagai pupuk (bedak). Para wanita Sunda zaman dulu konon menggunakan sarering kawung sebagai bedak sehari-hari agar kulitnya tetap halus dan bercahaya. Untuk penyakit cacar atau jerawat, bisa menggunakan sarering kawung sebagai bedak setiap menjelang

tidur atau pagi hari. Insya Allah, selain menghilangkan rasa gatal juga bisa menipiskan noda/flek dan menghaluskan kulit.



Pengemasan gula semut "ARENATA" diproduksi oleh KTH Mekarsari, Desa Pasagrahan Kec. Munjul Kab. Pandeglang- Banten

Produksi pokok dari aren adalah nira sebagai bahan baku gula merah, nira aren dihasilkan dari penyadapan tongkol (tandan) bunga, baik bunga jantan maupun bunga betina. Akan tetapi biasanya, tandan bunga jantan yang dapat menghasilkan nira dengan kualitas baik dan jumlah yang banyak. Oleh karena itu, biasanya penyadapan nira hanya dilakukan pada tandan bunga jantan. Dalam melakukan penyadapan semestinya harus memperhatikan dengan persiapan diantaranya, harus memilih bunga jantan yang siap disadap, yaitu bunga jantan yang tepung sarinya sudah banyak yang jatuh di tanah. Hal ini dapat dilihat jika disebelah batang pohon aren, permukaan tanah tampak berwarna kuning tertutup oleh tepungsari yang jatuh. Dan agar terjaga kebersihan saat menyadap harus membersihkan tongkol (tandan) bunga, agar jumlah air nira dapat keluar dengan lancar maka dengan cara memukul-mukul serta mengayun-ayunkannya dapat dikukakan. cara ini telah dilakukan oleh petani aren secara turun temurun. Pemukulan dan pengayunan dilakukan berulang-ulang selama tiga minggu dengan selang dua hari pada pagi dan sore dengan jumlah pukulan kurang lebih 250 kali. Panen nira dilakukan dengan penyadapan nira 2 kali sehari (dalam 24 jam) pagi dan sore. Pada setiap penggantian bumbung bambu dilakukan pembaharuan irisan potongan dengan maksud agar saluran/pembuluh kapiler terbuka, sehingga nira dapat keluar dengan lancar. Masapanen nira selama 3 – 4 bulan sampai tandan mengering. Hasil dari air aren dapat diolah menjadi gula aren, tuak, cuka dan minuman segar.

Saat ini teknologi semakin berkebang, maka dari itu air nira tidak hanya untuk di konsumsi, tetapi sudah dapat dikembangkan menjadi bioetanol sebagai salah satu teknologi baru terbaru, yang digunakan untuk kepentingan industri, oleh karena itu peluang yang sangat besar bagi para petani aren untuk terus dikembangkan. Perbanyak populasi tanaman aren tidak harus oleh musang tetapi teknologi pembibian aren yang moderen perlu disebar luaskan kepada seluruh lapisan petani pedesaan yang berkprah dan mendapatkan penghidupan dari hasil aren, sehingga kebutuhan bibit aren unggul dan genjah dapat dengan mudah diperoleh.

Aren dapat menjadikan sumber pendapatan untuk memenuhi kebutuhan hidup masyarakat desa, oleh karena itu tanaman aren sebagai tanaman yang berfungsi menambah pendapatan sampingan yang tidak memerlukan pemeliharaan yang intensip. Dari hasil pengamatan di beberapa daerah produsen gula aren, diperoleh data yang menguntungkan bila dikelola dengan baik. Penghitungan dengan memakai asumsi produksi yang alami saja misalkan 10 liter nira/hari/pohon; jika 100 pohon yang disadap setiap harinya (dari populasi 250 pohon setiap hektar), maka akan diperoleh nira 1.000 liter/hari/ha. Rendemen gula merah dari nira sekitar 20-26,5 %, artinya dari 1.000 liter maka akan diperoleh sekitar 200-265 kg gula merah setiap hari. Kalau harga di tingkat petani Rp 5.000/kg, maka setiap hari pendapatan kotor petani aren dengan areal 1 hektar akan memperoleh sekitar Rp 1.000.000/hari/ha sampai dengan Rp 1.325.000/hari/ha. Pendapatan ini akan meningkat bila di lakukan inovasi produksi gula merah diubah mejadi gula semut dengan nialai jual di tingakt produsen / petani aren, kemasan 2-4 kg gula semut , hara jual produk antara Rp 35.000 s/d 40.000 per kg. Untuk lebih menarik di pasaran, maka dengan kemasan yang baik maka akan memperoleh nilai tambah lebih besar karena setiap 500 gran gula semut dapat d jual seharga Rp 25.000,..Tentu pendapatan itu masih dikurangi dengan biaya tenaga sadap sebanyak 3-5 orang, tenaga pengolah gula 1-2 orang. Berarti setiap hektarnya kebun sudah menyerap tenaga kerja antara 4-7 orang, memberi pendapatan kepada petani pemilik yang demikian besar. Bukankah ini yang dimaksud dengan kemakmuran, yaitu petani dengan pendapatan tinggi, tidak ada lagi pengangguran, roda ekonomi di pedesaan akan berjalan, tentunya prospek emas dari pohon Aren itu akan menjadi kemakmuran dan kesejahteraan bagi penduduk negeri.

Sumber:

- <http://disbun.jabarprov.go.id/data/arsip/Budidaya%20Tan.%20Aren.doc>.
- <http://software-komputer.blogspot.com/2008/07/budidaya-aren-jual-benih-aren.html>

